

ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN FUKUGOUGO (KATA MAJEMUK) YANG BERUNSUR KATA “ME” (目) DAN “MOKU” (目).

Gabriela Febrina Mangkerene¹, Orestis Soidi², Franky R. Najoan³
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni
Universita Negeri Manado, Tondano, Indonesia
Email : Gabrielamangkerene614@gmail.com

Abstrak : Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk saling menyampaikan maksud dan tujuan antara pembicara kepada lawan bicara. Suatu bahasa terdiri atas beberapa susunan kata yang digabungkan sehingga memiliki makna atau arti. Salah satu jenis katanya ialah kata majemuk atau *fukugougo*, dimana didalamnya terdiri atas dua atau lebih kata yang digabungkan sehingga menghasilkan sebuah kata baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses terbentuknya *fukugougo* serta mencari tahu kelas kata apa yang dihasilkan dari gabungan kata *fukugougo*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan teknik pengumpulan data yang dipakai ialah studi kepustakaan. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 19 data yang ada, terjadi penggabungan antara beberapa unsur; N+N, N+V, N+Akhiran, V+N, Akhiran+N, N+V=Adj, N+N=V, N+V=Adv. Kelas Kata yang dihasilkan dari penggabungan ini terbagi atas dua yakni mengikuti salah satu atau kedua kelas kata awal, dan tidak mengikuti satupun dari kelas kata awalan.

Kata Kunci : *Fukugougo, Proses Pembentukan*

Abstract : Language is a communication tool used to convey the intentions and objectives between the speaker and the interlocutor. A language consists of several word structures that are combined so that they have meaning. One type of word is a compound word or *fukugougo*, which consists of two or more words that are combined to produce a new word. The purpose of this study is to explain the process of *fukugougo* formation and find out what word classes are produced from *fukugougo* word combinations. This research uses a qualitative-descriptive method and the data collection technique used is a literature study. The result of this research shows that from 19 data, there is a combination of several elements; N+N, N+V, N+suffix, V+N, suffix+N, N+V=Adj, N+N=V, N+V=Adv. The word class resulting from this merger is divided into two, namely following one or both of the initial word classes, and following none of the initial word classes.

Keywords : *Fukugougo, Formation Process*

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu dari banyaknya bahasa yang terbilang unik. Bisa dilihat dari bentuk tulisannya yang bervariasi, dimana bahasa Jepang menggunakan empat bentuk huruf yang memiliki karakteristik berbeda, serta banyaknya jenis kata, dan perubahan bentuk yang terjadi di setiap katanya, dan

juga cara pengartiannya yang cukup unik. Kata merupakan satuan terkecil yang memiliki arti atau satu pengertian. Chaer (2007) mengkategorikan kata dalam sebuah paham tradisional dan paham struktural. Dalam pandangan tradisional, pengelompokan kata didasarkan atas dua kriteria, yaitu kriteria makna dan kriteria fungsi. Kriteria makna

digunakan untuk mengidentifikasi kelas verba, nomina, dan adjektiva; sedangkan kriteria fungsi digunakan untuk mengidentifikasi preposisi, konjungsi, adverbia, pronomina. Kata dalam ilmu linguistik selalu berkaitan dengan morfologi. Samsuri (1988) menjelaskan bahwa morfologi merupakan sebuah cabang linguistik yang mempelajari tentang struktur dan bentuk-bentuk kata. Dapat disimpulkan juga bahwa morfologi merupakan satu dari banyak cabang studi bahasa yang mengkaji tentang kata dan juga pembentukan katanya.

Setiap kata dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang ataupun semua bahasa yang ada di setiap negara, pasti memiliki berbagai macam jenis serta kelas katanya. Dalam bahasa Indonesia memiliki kelas kata maupun jenis kata, begitupun juga dengan bahasa Jepang dimana kelas kata atau jenis kata biasa disebut dengan *'hinshi'*. Sudjianto (1996) mengategorikan kelas kata dalam bahasa Jepang dalam beberapa kategori antara lain; *meishi, doushi, keiyoushi (i-keiyoushi, na-keiyoushi), fukushi, rentaishi, setsuzukoshi, kandoushi, jodoushi dan joushi*. Dalam bahasa Jepang *fukugougo* merupakan kata majemuk yang terbentuk dari dua atau lebih kata dasar, kata ulang (*jougo*) yang terbentuk dari kata dasar yang sama, dan kata turunan (*haseigo*) yang merupakan kata dasar dengan imbuhan (Akimoto, 2001). Salah satu contoh dari *fukugougo* ialah 目方 *'mekata'*, dimana terdiri dari kata 目 *'me'* yang berarti mata, dan 方 *'kata'* yang berarti 'arah', dan jika digabungkan memiliki arti 'bobot'. Dalam bahasa Jepang, kata majemuk (*fukugougo*) dikategorikan menjadi empat unsur berdasarkan unsur pembentuknya, yaitu *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk), *fukugoumeishi* (kata benda majemuk), *fukugoukeiyoushi* (kata sifat majemuk) dan *fukugoufukushi* (kata keterangan majemuk). (Akimoto, 2001).

Bloomfield (1995) mengatakan bahwa, secara umum kata majemuk yang ada diseluruh dunia mempunyai sebuah konsep yang sama, tetapi masing-masing bahasa memiliki ciri khas dalam pembentuknya. Persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kata majemuk bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dapat dilihat melalui hubungan antar unsur yang ada. Dalam bahasa Indonesia unsur pembentuknya, adalah sebagai berikut :

Bentuk Kata Majemuk DM

Bentuk majemuk ini terdiri dari dua unsur pertama yang diterangkan dan unsur kedua yang menerangkan unsur pertama. Contohnya: Rumah itu memiliki lima buah kamar tidur.

Bentuk Kata Majemuk MD

Biasanya bentuk majemuk ini berasal dari bahasa asing atau biasa disebut juga kata serapan, contohnya: Orang ini merupakan perdana menteri di negaranya.

Bentuk Kata Majemuk Kopulatif.

Pada bentuk majemuk ini biasanya memiliki bentuk kata yang setara, berlawanan, dan bersinonim, contohnya:

- a) Setara : Desi memiliki rasa tanggung-jawab yang tinggi.
- b) Berlawanan : Rio melakukan transaksi jual-beli dengan konsumen.
- c) Bersinonim : Wajahnya pucat pasi karena ketakutan.

Sedangkan dalam bahasa Jepang, unsur pembentuk yang dimiliki dalam kata majemuk menurut Nomura (1992) adalah :

1. *Hosokukankei* (hubungan pelengkap) adalah hubungan antar unsur yang satu diantara unsurnya berfungsi menjadi pelengkap unsur yang lain, contohnya : *hiru+neru = hirune* (tidur siang).
2. *Shuushokukankei* (hubungan penerang) adalah hubungan antar unsur yang satu diantara unsurnya berfungsi menjadi penerang unsur yang lain, contohnya:

wakai+mono=wakamono

(orang muda).

3. *Tairitsukankei* (hubungan perlawanan) adalah hubungan antar unsur yang satu diantara unsurnya memiliki sifat yang berlawanan dengan unsur yang lain, contohnya: *ashi+koshi=*

ashikoshi (kaki dan pinggang).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrument kunci. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Neuman (2000), proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topik dan dilanjutkan dengan penelusuran literature atau kepustakaan, setelah mendapat gambaran yang lebih jelas dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, penafsiran dan pelaporan.

Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menjelaskan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Metode ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hal apa saja yang sedang berlangsung sama persis seperti itu dan tidak dilebih-lebihkan ataupun dikurangi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2001).

Penelitian ini dimulai dengan menentukan objek penelitian, mengumpulkan teori pendukung, mencari sumber data, mengumpulkan data, menguraikan serta memisahkan data kebeberapa kategori, dan terakhir disusun kembali dalam sebuah tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari buku cetak yang dijadikan sebagai sumber data, mendapatkan 19 data kata *fukugougo*.

Mokuhyou [目標]

- a. Pada data pertama terdapat *fukugougo* dari kata *mokuhyou*, kata *moku* yang digunakan pada gabungan kata ini diletakan pada awalan kata. Yang jika menyesuaikan dengan hukum M-D, maka *moku* bertugas sebagai yang menerangkan.
- b. Kata *moku* didata ini digabungkan dengan kata *hyou* yang mana keduanya dapat diklasifikasikan ke dalam kelas kata verba atau kata kerja.
- c. Dari proses gabungan kata yang terjadi antara *moku* dan *hyou*, menghasilkan kata *mokuhyou* yang dapat diklasifikasikan sebagai kata benda atau kata nomina dan dalam bahasa Jepangnya disebut *meishi*.

Kamoku [科目].

- a. Pada data ke 2 terdapat *fukugougo* dari kata *kamoku*, yang mana kata *moku* diletakan dibelakang kata. Yang ketika dilihat dari segi hukum M-D maka *moku* pada kata ini bertugas sebagai yang diterangkan.
- b. Kata *ka* pada gabungan kata ini dan kata *moku* dapat diklasifikasikan ke dalam kelas kata nomina atau kata benda.
- c. Dari proses gabungan kata yang dialami oleh *ka* dan *moku* menghasilkan sebuah kata baru yakni *kamoku* yang terklarifikasi sebagai kelas kata nomina atau kata benda dan dalam bahasa Jepang disebut *meishi*.

Mokuteki [目的].

- a. Pada data ke 3 terdapat *fukugougo* dari kata *mokuteki*, kata *moku* yang digunakan pada gabungan kata ini diletakan pada awalan kata, dan jika dilihat dari hukum M-D maka dapat

dikatakan bahwa kata *moku* bertugas sebagai yang menerangkan.

- b. Kata *moku* pada data ini digabungkan dengan kata *teki* yang dimana kedua kata ini termasuk dalam golongan kelas kata nomina atau kata benda.
- c. Dari proses gabungan kata yang dialami oleh kata *moku* dan *teki* menghasilkan kata baru yakni *mokuteki* yang dapat diklasifikasikan sebagai kata benda atau nomina dan dalam bahasa Jepang disebut dengan *meishi*.

Yokome [横目].

- a. Pada data ke 5 terdapat *fukugougo yokome*, yang mana kata *me* yang dipakai pada gabungan kata ini diletakan dibelakang yang dapat dikatakan memegang tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D.
- b. Kata *yoko* pada data ini digabungkan dengan kata *me* yang mana kedua kata ini masuk dalam kelas kata nomina atau kata benda.
- c. Dari proses gabungan kata yang dialami oleh kata *yoko* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *yokome* yang dapat diklasifikasikan sebagai kata benda atau kata nomina.

Koumoku [項目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo koumoku*, yang mana kata *moku* yang digunakan diletakan pada posisi belakang dan bertugas sebagai yang diterangkan berdasarkan hukum M-D.
- b. Kata *kou* pada data ini digabungkan dengan kata *moku*, yang mana kedua kata ini diklasifikasikan sebagai kelas kata nomina atau kata benda.
- c. Dari proses penggabungan yang dialami oleh kata *kou* dan kata *moku* menghasilkan kata yang baru yakni *koumoku* yang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari golongan kata benda atau nomina.

Itome [糸目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *itome*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D
- b. Kata *ito* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *me*, yang mana kedua kata ini dapat dikategorikan sebagai kelas kata nomina atau kata benda.
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *ito* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *itome* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai nomina atau kata benda.

Meue [目上].

- d. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *meue*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi awal dari gabungan kata ini, yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang menerangkan menurut hukum M-D
- e. Kata *me* pada gabungan kata ini mengalami proses penggabungan dengan kata *ue*, yang mana kata *me* merupakan golongan kata nomina atau kata benda sedangkan kata *ue* merupakan golongan kata benda atau nomina.
- f. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *me* dan kata *ue* menghasilkan kata baru yakni *meue* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai kata nomina atau kata benda.

Meshita [目下].

- g. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *meshita*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi awal dari gabungan kata ini, yang dapat diambil kesimpulan

memiliki tugas sebagai yang menerangkan menurut hukum M-D

- h. Kata *me* pada gabungan kata ini mengalami proses penggabungan dengan kata *shita*, yang mana kata *me* merupakan golongan kata nomina atau kata benda sedangkan kata *shita* merupakan golongan kata benda atau nomina.
- i. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *me* dan kata *shita* menghasilkan kata baru yakni *meshita* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai kata nomina atau kata benda.

Mezasu [目指す].

- a. Pada data ke 4 terdapat *fukugougo* *mezasu*, yang mana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada awalan kata dan memiliki tugas sebagai yang menerangkan jika dilihat dari segi hukum M-D.
- b. Kata *me* pada data ini digabungkan dengan kata *shi,yubi* yang dimana kedua kata ini termasuk dalam golongan kelas kata nomina atau kata benda.
- c. Dari proses gabungan kata yang dialami oleh kata *me* dan *shi,yubi* menghasilkan kata baru yakni *mezasu* yang dapat diklasifikasikan sebagai kata kerja atau verba dan dalam bahasa Jepang disebut dengan *doushi*.

Banme [番目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *banme*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D.
- b. Kata *ban* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *me*, yang mana kedua kata *ban* merupakan kata bantu bilangan dan kata *me* yang merupakan akhiran dan

bukan kata benda, dan menyatakan urutan.

- c. Dari proses penggabungan yang dialami oleh kata *ban* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *banme* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai akhiran atau *setsubiji*.

Gyoume [行目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *gyoume*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D.
- b. Kata *gyou* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *me*, yang mana kata *gyou* merupakan kata benda dan kata *me* yang merupakan akhiran yang menyatakan urutan.
- c. Dari proses penggabungan yang dialami oleh kata *gyou* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *gyoume* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai akhiran atau *setsubiji*.

Jikanme [時間目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *jikanme*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D
- b. Kata *jikan* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *me*, yang mana kata *jikan* merupakan kata benda dan kata *me* merupakan akhiran yang menyatakan urutan.
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *jikan* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *jikanme* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai akhiran atau *setsubiji*.

Musubime [結び目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *musubime*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D.
- b. Kata *musu.bu* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *me*, yang mana kata *musu.bu* merupakan golongan kelas kata verba atau kata kerja dan kata *me* merupakan golongan kata nomina atau kata benda
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *musu.bu* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *musubime* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai nomina atau kata benda.

Chuumoku [注目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *chuumoku*, yang dimana kata *moku* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D
- b. Kata *chuu* pada gabungan kata ini dapat diklasifikasikan sebagai kata kerja atau kata verba, mengalami penggabungan dengan kata *moku* yang dapat diklasifikasikan sebagai kata benda atau kata nomina.
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *chuu* dan kata *moku* menghasilkan kata baru yakni *chuumoku* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai nomina atau kata benda.

Mezamashii [目覚ましい].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *mezamashii*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi awal dari gabungan kata ini, yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang menerangkan menurut hukum M-D

- b. Kata *me* pada gabungan kata ini mengalami proses penggabungan dengan kata *samasu*, yang mana kata *me* merupakan golongan kata nomina atau kata benda sedangkan kata *samasu* merupakan golongan kata verba atau kata kerja.
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *me* dan kata *kaku* menghasilkan kata baru yakni *mezamashii* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai kata sifat.

Dame [駄目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *dame*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D.
- b. Kata *da* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *me*, yang mana kata *da* merupakan golongan kelas kata akhiran atau *setsubiji* dan kata *me* merupakan golongan kata nomina atau kata benda.
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *da* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *dame* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai kata nomina ataupun adjektiva-na. Dan kata *dame* pada umumnya digunakan dengan menggunakan huruf *kana* saja, sudah tidak lagi menggunakan kanji.

Medatsu [目立つ].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *medatsu*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi awal dari gabungan kata ini, yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang menerangkan menurut hukum M-D
- b. Kata *me* pada gabungan kata ini mengalami proses penggabungan dengan kata *datsu* yang, yang mana kata *me* merupakan golongan kata nomina atau kata benda sedangkan

kata *datsu* merupakan golongan kata verba atau kata kerja.

Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *me* dan kata *datsu* menghasilkan kata baru yakni *medatsu* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai kata verba atau kata kerja.

Kaimoku [皆目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *kaimoku*, yang dimana kata *moku* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D.
- b. Kata *kai* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *moku*, yang mana kata *kai* merupakan golongan kelas kata bantu bilangan atau kata numeralia biasa juga dipakai sebagai awalan dan kata *moku* merupakan golongan kata nomina atau kata benda
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *kai* dan kata *moku* menghasilkan kata baru yakni *kaimoku* yang kelas katanya dapat diklasifikasikan sebagai kata adverbial.

2. *Majime* [真面目].

- a. Pada data ini terdapat *fukugougo* dari kata *majime*, yang dimana kata *me* pada gabungan kata ini diletakan pada posisi akhir atau belakang gabungan kata yang dapat diambil kesimpulan memiliki tugas sebagai yang diterangkan menurut hukum M-D.
- b. Kata *maji* pada gabungan kata ini mengalami penggabungan dengan kata *me*, yang mana kata *maji* merupakan golongan kelas kata adjektiva atau kata keterangan dan kata *me* merupakan golongan kata nomina atau kata benda
- c. Pada proses penggabungan yang dialami oleh kata *maji* dan kata *me* menghasilkan kata baru yakni *majime* yang kelas katanya dapat

diklasifikasikan sebagai kata adjektiva atau kata keterangan.

Jadi, dari analisis data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kata *me* dan kata *moku*, dapat diletakan baik didepan sebagai yang ‘menjelaskan’ maupun dibelakang sebagai yang ‘dijelaskan’. Dan juga dari data yang telah dianalisis terdapat beberapa kelas kata hasil penggabungan tidak mengikuti salah satu maupun keduanya dari kelas kata awal, salah satu contohnya ada pada contoh no.16 yakni kata *kaimoku* yang mana unsur kata pembentuknya ialah kata bantu bilangan (*kai*) dan kata benda (*moku*) berubah men Jadi kata adverbial (*kaimoku*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain. Kata *me* dan kata *moku* bisa mengambil dua posisi pada saat proses penggabungan, yakni posisi depan atau awalan kata yang bertugas untuk ‘menerangkan’ dan posisi belakang atau akhiran kata yang bertugas untuk ‘dijelaskan’. Pada data yang telah diteliti menghasilkan data dimana kata *me* ketika berada diposisi awalan kata mengalami proses penggabungan dengan kelas kata nomina yang berjumlah 3 buah dan kelas kata verba berjumlah 2 buah. Dan pada posisi belakang kata *me* melakukan gabungan dengan kelas kata sifat berjumlah 1 buah, kelas kata nomina berjumlah 2 buah, kelas kata verba berjumlah 2 buah, pada data ini juga kata ‘*me*’ dapat digolongkan sebagai kata akhiran atau ‘*setsubiji*’ hal ini dapat dilihat pada kata ‘*gyoume*’ dan ‘*jikanme*’ yang digabungkan dengan kelas kata nomina, dan ‘*banme*’ yang digabungkan dengan kelas kata bantu bilangan. Dari hasil data yang telah diteliti kata *moku* ketika pada saat berada di awalan kata mengalami proses penggabungan dengan kelas kata benda yang berjumlah 2 buah, dan ketika kata *moku* berada di akhiran kata maka kelas kata yang mengalami penggabungan ialah kelas kata kerja yang berjumlah 1

buah, kelas kata adverbial yang berjumlah 1 buah, dan kelas kata benda berjumlah 2 buah. Pada penelitian ini tidak ditemukan data yang dimana, kata *moku* ketika berada di posisi depan atau awalan kata mengalami proses penggabungan dengan kelas kata selain kata benda, tetapi tidak menutup kemungkinan pada sumber data yang lain tidak akan ditemukan. Dari hasil penelitian ini juga, terdapat kata yang mengalami perubahan kelas kata ketika dalam proses penggabungan, yang mana hasil kata gabungan tersebut tidak mengikuti kelas kata dari unsur kata pembentuknya yang dapat dilihat pada kata '*kaimoku, mezasu, dan mezamashii*'. Adapun kata baru yang mengikuti salah satu dari unsur pembentuknya yang dapat dilihat pada kata '*chuumoku, medatsu, banme, gyoume, jikanme, musubime, dame, majime*'. Tidak luput juga terdapat kata baru yang mengikuti kedua unsur pembentuknya dapat dilihat pada data kata '*itome, meue, meshita, mokuhyou, mokuteki, kamoku, koumoku dan yokome*'.

REFERENSI

- Akimoto, Miharuru. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku.
- Bloomfield. 1995. *Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesain Blanc.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Raja Wali Pers
- Masnur, Muslich. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Fahri.2021. *Analisis Pembentukan Kata Majemuk (Fukugougo) Dalam Komik One Punch Man Bab 136*. Universitas Sumatera Utara.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta : Kanwa Publiser
- Nasution. 2003. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Brawijaya.
- Nomura, Masaki dan Koike, Seiji. 1992. *Nihongo Jiten*. Tokyo: Doushutsuhan.
- Nova, Meira. 2018. *Analisis Pembentukan Fukugougo Dalam Novel Harii Potta To Kenja No Ishi Karya JK. Rowling*. Universitas Negeri Padang.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Siregar, Junifer. 2021. *Morfologi*. Jawa Tengah :Pena persada
- Soepardjo, Djodok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J. W. M.. 1978. *Pengantar Linguistik Jilid 1*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada